

ANALISIS BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL TERHADAP BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA UMKM TELUR GULUNG UMI CABANG HERKULES BANJARBARU

Ahmad Fauzi¹, Hj. Aida Vitria² Ervica Zamilah³

Manajemen, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

uzibng44@gmail.com¹, vitriaaida@gmail.com², zamilahervica@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze fixed costs, variable costs, and determine the Break Even Point (BEP) as a basis for profit planning at UMI Telur Gulung MSME, Herkules Banjarbaru Branch, during the 2021–2025 period. The study employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature review, and were analyzed using the Break Even Point (BEP) method. The results indicate that the fixed cost per unit during the 2021–2025 period ranged from IDR 7,427 to IDR 8,535, while the variable cost per unit ranged from IDR 2,372 to IDR 2,397. The contribution margin remained relatively stable, ranging from IDR 12,603 to IDR 12,628 per unit. Based on the Break Even Point (BEP) analysis, the company needed to achieve a break-even sales volume ranging from 6,335 to 6,348 cups, equivalent to sales revenue of IDR 95,023,000 to IDR 95,215,000. During the research period, actual sales ranged from 9,373 to 10,772 cups, generating revenue between IDR 140,595,000 and IDR 161,580,000. Thus, actual sales consistently exceeded the break-even point throughout the study period. This condition indicates that the MSME was able to cover all fixed and variable costs while consistently generating profits each year. Based on the findings, it can be concluded that Break Even Point (BEP) analysis is an effective tool for profit planning because it provides information regarding the minimum sales volume required to cover all operating costs and serves as a reference for determining sales and profit targets in subsequent periods.

Keywords: Fixed Costs, Variable Costs, Break Even Point (BEP), Profit Planning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya tetap, biaya variabel, serta menentukan Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan metode Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap per unit selama tahun 2021–2025 berkisar antara Rp.7.427 hingga Rp.8.535, sedangkan biaya variabel per unit berkisar antara Rp.2.372 hingga Rp.2.397. Margin kontribusi yang diperoleh relatif stabil, yaitu antara Rp.12.603 hingga Rp.12.628 per unit. Berdasarkan analisis Break Even Point (BEP), titik impas yang harus dicapai perusahaan berada pada kisaran 6.335–6.348 cup atau sebesar

Rp.95.023.000–Rp.95.215.000. Selama periode penelitian, penjualan aktual berada pada kisaran 9.373–10.772 cup dengan pendapatan sebesar Rp.140.595.000–Rp.161.580.000, sehingga seluruh penjualan berada di atas titik impas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM mampu menutup seluruh biaya tetap dan biaya variabel serta memperoleh laba secara konsisten setiap tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis Break Even Point (BEP) efektif digunakan sebagai dasar perencanaan laba karena mampu memberikan informasi mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai untuk menutup seluruh biaya operasional sekaligus menjadi acuan dalam menetapkan target penjualan dan laba pada periode berikutnya.

Kata Kunci: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Break Even Point (BEP), Perencanaan Laba.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian daerah. Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengendalian biaya dan perencanaan laba sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usaha¹. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan analisis biaya karena keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan².

Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pengelompokan biaya menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Menurut Mulyadi³, klasifikasi biaya menjadi dasar dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan menyusun perencanaan laba. Informasi tersebut juga menjadi dasar analisis *Break Even Point* (BEP), yaitu kondisi ketika total pendapatan sama dengan total biaya sehingga perusahaan tidak memperoleh laba maupun mengalami kerugian⁴. Analisis BEP memberikan informasi mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai serta mendukung penetapan target penjualan dan perencanaan laba.

¹ Abi Surya Wijaya, 'Analisis Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh)', *Jurnal Inovasi Global*, 2.4 (2024), 578–94 <https://www.researchgate.net/publication/396783305_Analisis_Peran_Manajemen_Kuangan_Dalam_Meningkatkan_Kinerja_Usaha_Mikro_Kecil_Dan_Menengah_Umkh>.

² Eka kusuma Dewi and Purwatiningsih Purwatiningsih, 'Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5.2 (2021), 30–48 <<https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>>.

³ Mulyadi, *AKUNTANSI BIAYA*, 2010.

⁴ Hansen Hansen and Mowen Mowen, *Managerial Accounting*, 2024, II.

Meskipun demikian, penerapan analisis biaya dan BEP pada UMKM masih belum optimal. Banyak pelaku usaha belum memisahkan biaya tetap dan biaya variabel secara sistematis sehingga penentuan biaya produksi, harga jual, dan laba masih didasarkan pada perkiraan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru. Berbagai biaya operasional, seperti bahan baku, tenaga kerja, gas, listrik, dan peralatan produksi, belum dikelompokkan secara terstruktur, bahkan sebagian masih bercampur dengan keuangan pribadi. Akibatnya, pelaku usaha belum dapat mengetahui biaya produksi, titik impas, dan laba secara akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian Widyasari dkk (2024), Putri&Fithri (2023), dan Zalukhu dkk (2024) menunjukkan bahwa analisis *Break Even Point* dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mendukung perencanaan laba. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perhitungan titik impas tanpa mengkaji struktur biaya tetap dan biaya variabel sebagai dasar perencanaan laba, khususnya pada UMKM sektor kuliner⁵⁶⁷.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis biaya tetap, biaya variabel, dan *Break Even Point* (BEP) pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru serta mengkaji pemanfaatannya sebagai dasar perencanaan laba. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam mengelola biaya, menetapkan target penjualan, dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi biaya tetap, biaya variabel, dan *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar perencanaan laba pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi nyata pengelolaan biaya dan penentuan titik impas berdasarkan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Menurut

⁵ Yessy Shafira Danti Widyasari, Sihabudin Sihabudin, and Robby Fauji, 'Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Perencanaan Laba Pada UMKM Kerupuk Asoy Rengasdengklok Karawang', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 7456–64 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10193>>.

⁶ Sinta Agustiani Putri and Eka Jumarni Fithri, 'Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada UMKM Cafe Limas Palembang', *Jurnal RIMBA*, 1.4 (2013), 252–65 <<https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.311>>.

⁷ Rika Surianto Zalukhu and others, 'Analisis Struktur Biaya Dan Break Even Point Pada UMKM Salero Basamo', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.3 (2024), 336–46.

Sugiyono⁸, penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang menekankan pada proses dan pemaknaan untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks melalui analisis yang mendalam, sehingga menghasilkan data yang komprehensif dan berpotensi melahirkan temuan atau teori baru⁹.

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi terhadap aktivitas operasional, serta dokumentasi yang berkaitan dengan biaya produksi dan penjualan pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, laporan penjualan, catatan biaya operasional, serta berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan biaya dan penentuan harga jual. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses produksi dan aktivitas operasional usaha. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penjualan, biaya operasional, serta dokumen pendukung lainnya, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules yang berlokasi di Jalan Herkules, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang tersebut merupakan salah satu cabang utama dengan tingkat penjualan yang relatif lebih tinggi dibandingkan cabang lainnya, sehingga dinilai representatif untuk menganalisis struktur biaya dan Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan analisis data menurut Matthew dkk¹⁰. yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, data biaya dianalisis dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel,

⁸ Sugiyono Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, 2023.

⁹ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), 198–211 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014.

margin kontribusi, serta Break Even Point (BEP) dalam satuan unit dan rupiah. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha dan menyusun dasar perencanaan laba pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap dan biaya variabel merupakan komponen utama dalam menghitung biaya produksi serta menentukan Break Even Point (BEP)¹¹. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah mengikuti jumlah produk yang dihasilkan. Analisis terhadap kedua jenis biaya ini diperlukan untuk mengetahui struktur biaya usaha sebagai dasar dalam perencanaan laba.

Tabel 1
Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2021-2025 Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru

Tahun	Total Biaya Tetap	Biaya Variabel	Kapasitas Produksi
2021	Rp. 80.000.000	Rp. 22.298.000	9.373 cup
2022	Rp. 80.000.000	Rp. 23.561.000	9.830 cup
2023	Rp. 80.000.000	Rp. 25.716.000	10.722 cup
2024	Rp. 80.000.000	Rp. 24.302.000	10.183 cup
2025	Rp. 80.000.000	Rp. 23.045.000	9.717 cup

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya tetap UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru selama periode 2021–2025 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp80.000.000 setiap tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan relatif konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Sebaliknya, biaya variabel mengalami perubahan setiap tahunnya seiring dengan perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp25.716.000, sedangkan biaya variabel terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp22.298.000. Perubahan biaya variabel tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku,

¹¹ Dkk Putri Dwika Lodia, 'Metode Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Perhitungan Break Even Point Pada PT. Rotte Ragam Rasa (Dwika Lodia Putri 1 ; Nurmansyah 2 ; Aznuryandi 3)', *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Online ISSN:2622-5379, 5.1 (2022).

bahan penolong, serta biaya operasional lain yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

Selain menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan, Tabel 4.1 juga menyajikan kapasitas produksi setiap tahun. Kapasitas produksi mengalami fluktuasi, yaitu sebanyak 9.373 cup pada tahun 2021, meningkat menjadi 9.830 cup pada tahun 2022 dan mencapai 10.722 cup pada tahun 2023. Selanjutnya, kapasitas produksi mengalami penurunan menjadi 10.183 cup pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 9.717 cup pada tahun 2025. Penurunan pendapatan pada tahun 2025 diduga dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan terhadap produk UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan volume penjualan menurun sehingga pendapatan usaha ikut mengalami penurunan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya persaingan usaha turut memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan tingkat penjualannya¹². Perubahan kapasitas produksi tersebut akan memengaruhi besarnya biaya yang ditanggung untuk setiap unit produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui besarnya biaya yang dibebankan pada setiap satu cup produk, maka dilakukan perhitungan biaya tetap per unit dan biaya variabel per unit. Perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai besarnya biaya produksi yang melekat pada setiap unit produk sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis Break Even Point (BEP) dan perencanaan laba perusahaan. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya pada masing-masing komponen dengan jumlah produksi pada tahun yang bersangkutan.

Menurut Fauzi dkk.¹³, biaya tetap merupakan jenis biaya yang totalitasnya tetap konstan dan tidak mengalami perubahan meskipun terjadi fluktuasi pada volume produksi maupun volume penjualan.

Menurut Rahma Dewi dkk.¹⁴, Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan pengeluaran yang secara total mengalami perubahan secara proporsional atau berbanding lurus dengan fluktuasi volume aktivitas, jumlah produksi, maupun kegiatan operasional perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

¹² Contributors Wikipedia, '2025 Indonesian Protests', 2025 <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=2025-2026_Indonesian_protests&utm=>.

¹³ Achmand Fauzi and others, 'Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2.1 (2024), 83–102 <<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>>.

¹⁴ Santi Rahma Dewi and Hadiah Fitriyah, *AKUNTANSI MANAJEMEN*, 2020.

$$\text{Biaya Tetap Per Unit} = \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Kapasitas Produksi}}$$

$$\text{Biaya Variabel Per Unit} = \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Kapasitas Produksi}}$$

Tabel 2
Data Biaya Tetap Per Unit dan Biaya Variabel Per Unit Tahun 2021-2025 Telur Gulung
UMI Cabang Hercules Banjarbaru

Tahun	Total Biaya Tetap Per Unit	Biaya Variabel Perunit	Kapasitas Produksi
2021	Rp. 8.535	Rp. 2.379	9.373 cup
2022	Rp. 8.138	Rp. 2.397	9.830 cup
2023	Rp. 7.427	Rp. 2.387	10.722 cup
2024	Rp. 7.856	Rp. 2.387	10.183 cup
2025	Rp. 8.233	Rp. 2.372	9.717 cup

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa biaya tetap per unit mengalami perubahan setiap tahun. Biaya tetap per unit tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp.8.535 per cup, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp.7.427 per cup. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahun, di mana semakin besar volume produksi maka biaya tetap per unit akan semakin rendah karena biaya tetap dialokasikan ke jumlah produk yang lebih banyak.

Sementara itu, biaya variabel per unit menunjukkan kondisi yang relatif stabil, yaitu berkisar antara Rp2.372 hingga Rp2.397 per cup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku dan biaya produksi langsung pada setiap unit produk tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode penelitian. Stabilitasnya biaya variabel per unit menunjukkan bahwa UMKM mampu menjaga efisiensi penggunaan bahan baku meskipun terjadi perubahan volume produksi.

Secara keseluruhan, struktur biaya pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru selama tahun 2021–2025 tergolong stabil. Kondisi tersebut memberikan dasar yang baik dalam melakukan analisis Break Even Point (BEP), karena perubahan titik impas lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan biaya variabel per unit dan volume produksi dibandingkan oleh perubahan biaya tetap.

B. Margin Kontribusi

Margin kontribusi (contribution margin) merupakan selisih antara penjualan bersih dengan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi. Margin kontribusi memberikan

gambaran mengenai besarnya pendapatan yang tersisa setelah seluruh biaya variabel terpenuhi, yang selanjutnya digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Dalam konteks UMKM Telur Gulung Umi Cabang Herkules Banjarbaru, margin kontribusi menjadi indikator penting dalam menganalisis hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, dan tingkat penjualan dalam mencapai Break Even Point.

Menurut Pangemanan dkk¹⁵, Margin kontribusi (contribution margin) diperoleh dari selisih antara total pendapatan dengan total biaya variabel. Margin kontribusi menunjukkan bagaimana perubahan jumlah unit yang terjual memengaruhi laba operasi perusahaan.

Margin kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CM = \text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}$$

Table 3
Harga Jual, Biaya Variabel perunit dan Margin kontribusi pada Telur Gulung UMI Cabang Hercules Banjarbaru

Tahun	Harga Jual	Biaya variabel Per Unit	Margin Kontribusi
2021	Rp. 15.000	Rp. 2.379	Rp.12.621
2022	Rp. 15.000	Rp. 2.397	Rp.12.603
2023	Rp. 15.000	Rp. 2.387	Rp.12.612
2024	Rp. 15.000	Rp. 2.387	Rp.12.612
2025	Rp. 15.000	Rp. 2.372	Rp.12.628

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa harga jual produk Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru selama periode 2021–2025 tetap sebesar Rp15.000 per cup. Sementara itu, biaya variabel per unit mengalami fluktuasi yang relatif kecil, yaitu berkisar antara Rp2.372 hingga Rp2.397 per cup. Biaya variabel per unit tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp2.397 per cup, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar Rp2.372 per cup. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan biaya bahan baku dan biaya operasional yang secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas produksi.

Dengan harga jual yang tetap dan perubahan biaya variabel per unit yang relatif kecil, margin kontribusi yang dihasilkan juga cenderung stabil, yaitu berkisar antara Rp12.603 hingga Rp12.628 per cup. Margin kontribusi tertinggi diperoleh pada tahun 2025 sebesar Rp12.628 per cup, sedangkan margin kontribusi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp12.603 per cup. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap unit produk yang terjual mampu memberikan

¹⁵ Melisa Veronica Pangemanan and others, 'Penerapan Cost-Volume-Profit Analysis Untuk Perencanaan Laba Pada Cv Verel Tri Putra Mandiri Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16.2 (2021), 175–86.

kontribusi yang relatif konsisten dalam menutup biaya tetap perusahaan serta menghasilkan laba.

Stabilnya margin kontribusi mengindikasikan bahwa kebijakan penetapan harga jual yang diterapkan perusahaan masih mampu mengimbangi perubahan biaya variabel selama periode penelitian. Oleh karena itu, margin kontribusi tersebut dapat dijadikan dasar dalam analisis Break Even Point (BEP) untuk menentukan tingkat penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan agar dapat menutup seluruh biaya operasional dan memperoleh keuntungan.

C. Break Even Point (BEP)

Break Even Point atau titik impas merupakan suatu kondisi di mana total pendapatan yang diperoleh usaha sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Dalam konteks ini, biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) yang digunakan dalam proses produksi dan operasional.

Menurut Fauzi dkk¹⁶, pemahaman dan penerapan analisis BEP sangat krusial bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan, mengingat struktur biaya, volume produksi, dan strategi penetapan harga sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian laba. Dalam penelitian ini, konsep BEP menjadi sangat relevan karena UMKM Telur Gulung Umi Cabang Herkules Banjarbaru memiliki karakteristik usaha dengan struktur biaya sederhana namun sensitif terhadap perubahan volume penjualan.

Analisis BEP dapat digunakan secara sistematis sebagai dasar untuk menentukan volume produksi dan penjualan minimal agar usaha tidak mengalami kerugian dan dapat mulai menghasilkan laba yang optimal bagi keberlangsungan bisnis.

BEP dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$BEP(Unit) = \frac{Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ Per\ Unit - Biaya\ Variabel}$$

$$Rasio\ Margin\ Kontribusi = \frac{Margin\ Kontribusi}{Penjualan}$$

$$BEP(Rupiah) = \frac{Biaya\ Tetap}{Rasio\ Margin\ Kontribusi}$$

¹⁶ Fauzi and others.

Tabel 4
BEP Unit(Cup), BEP Rupiah Tahun Telur Gulung UMI Cabang Hercules Banjarbaru
2021-2025

Tahun	BEP Unit (Cup)	BEP Rupiah
2021	6.339 cup	Rp.95.080.000
2022	6.348 cup	Rp.95.215.000
2023	6.343 cup	Rp.95.147.000
2024	6.343 cup	Rp.95.136.000
2025	6.335 cup	Rp.95.023.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas penjualan UMKM Telur Gulung UMI Cabang Hercules Banjarbaru selama periode 2021–2025 relatif stabil. BEP dalam satuan unit berkisar antara 6.335 hingga 6.348 cup. Nilai BEP unit tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 6.348 cup, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2025, yaitu sebesar 6.335 cup. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perubahan biaya variabel per unit dan margin kontribusi pada masing-masing tahun.

BEP dalam satuan rupiah juga menunjukkan kondisi yang relatif konstan, yaitu berkisar antara Rp95.023.000 hingga Rp95.215.000. Nilai BEP rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp95.215.000, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar Rp95.023.000. Stabilitasnya nilai BEP selama periode penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya perusahaan cenderung konsisten sehingga jumlah penjualan minimum yang harus dicapai untuk menutup seluruh biaya operasional tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan hanya perlu mencapai penjualan sekitar 6,3 ribu cup atau senilai sekitar Rp95 juta agar berada pada kondisi impas, yaitu tidak memperoleh laba maupun mengalami kerugian. Penjualan yang melebihi titik impas akan memberikan kontribusi terhadap perolehan laba perusahaan, sehingga hasil analisis BEP dapat dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan target penjualan dan perencanaan laba pada periode berikutnya.

D. Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan proses penentuan target keuntungan yang ingin dicapai oleh suatu usaha pada periode tertentu. Perencanaan laba sangat penting dilakukan karena dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, perencanaan laba dilakukan

dengan menggunakan analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar untuk menentukan target penjualan yang dapat menghasilkan laba bagi usaha Telur Gulung Umi Cabang Hercules.

Menurut Rahmi (2023)¹⁷, margin kontribusi yang dihitung melalui analisis Cost Volume Profit berfungsi sebagai alat bantu perencanaan laba yang memungkinkan pelaku UMKM menentukan target penjualan yang harus dicapai guna memenuhi target laba yang telah ditetapkan

Tabel 5
BEP Unit(Cup), BEP Rupiah Tahun Telur Gulung UMI Cabang Hercules Banjarbaru 2021-2025

Tahun	Penjualan Aktual (Cup)	BEP Unit (Cup)	Selisih (Cup)
2021	9.373	6.339	3.034
2022	9.830	6.348	3.482
2023	10.772	6.343	4.429
2024	10.183	6.343	3.840
2025	9.717	6.335	3.382

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel 5, penjualan aktual Telur Gulung UMI Cabang Herkules selama periode 2021–2025 selalu berada di atas titik impas (BEP). Penjualan aktual berkisar antara 9.373–10.772 cup, sedangkan BEP hanya berkisar antara 6.335–6.348 cup. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup seluruh biaya operasional dan memperoleh laba pada setiap tahun penelitian.

Selain menunjukkan kondisi impas, analisis BEP juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan laba. Dengan mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dicapai, perusahaan dapat menetapkan target penjualan yang lebih tinggi untuk meningkatkan laba. Semakin besar selisih antara penjualan aktual dan titik impas, semakin besar pula laba yang dapat diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Telur Gulung UMI Cabang Herkules berada pada kondisi yang menguntungkan karena seluruh penjualan selama periode penelitian berada di atas titik impas. Oleh karena itu, hasil perhitungan Break Even Point (BEP) dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan laba dalam menentukan target penjualan, mengendalikan biaya operasional, serta meningkatkan keuntungan usaha pada periode yang akan datang.

¹⁷ Fitria Rahmi and others, ‘Analisis Cost Volume Profit (CVP) Dalam Perencanaan Laba Pada UMKM Berkat Usaha’, 24.1 (2023), 86.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan biaya tetap, biaya variabel, margin kontribusi, serta Break Even Point (BEP) yang telah dilakukan pada UMKM Telur Gulung Umi Cabang Herkules Banjarbaru selama periode 2021–2025, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap pencapaian titik impas (Break Even Point) sebagai dasar perencanaan laba usaha.

Tabel 6
Kapasitas Produksi, Pendapatan, Bep unit, Bepe Rupiah Telur Gulung UMI Cabang Hercules Banjarbaru Tahun 2021-2025

Tahun	Kapasitas Produksi (Cup)	Pendapatan	BEP Unit (Cup)	BEP Rupiah
2021	9.373	Rp.140.595.000	6.339	Rp.95.080.000
2022	9.830	Rp.147.450.000	6.348	Rp.95.215.000
2023	10.772	Rp.161.580.000	6.343	Rp.95.147.000
2024	10.183	Rp.152.745.000	6.343	Rp.95.136.000
2025	9.717	Rp.145.755.000	6.335	Rp.95.023.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis Break Even Point (BEP) selama periode 2021–2025, nilai BEP unit dan BEP rupiah pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru cenderung stabil. BEP unit berada pada kisaran 6.335–6.348 cup, sedangkan BEP rupiah berkisar antara Rp.95.023.000–Rp.95.215.000. Stabilitasnya nilai BEP dipengaruhi oleh biaya tetap yang relatif konstan serta perubahan biaya variabel per unit yang tidak signifikan.

Selama periode penelitian, penjualan aktual selalu berada di atas titik impas, yaitu berkisar antara 9.373–10.772 cup atau senilai Rp.140.595.000–Rp.161.580.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu menutup seluruh biaya operasional dan memperoleh laba secara konsisten setiap tahun. Tahun 2023 mencatat penjualan tertinggi sehingga menghasilkan potensi laba yang lebih besar dibandingkan tahun lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap dan biaya variabel memengaruhi nilai Break Even Point (BEP). Semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi tingkat penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas. Sebaliknya, pengendalian biaya yang efektif akan menurunkan titik impas sehingga mendukung pencapaian laba yang lebih optimal. Oleh karena itu, analisis Break Even Point (BEP) dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan target penjualan, mengendalikan biaya operasional, dan merencanakan laba pada periode berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025 penjualan aktual selalu berada di atas nilai Break Even Point (BEP). Dengan demikian, UMKM Telur Gulung Umi Cabang Herkules Banjarbaru mampu menutupi seluruh biaya operasional yang dikeluarkan dan memperoleh laba pada setiap periode penelitian. Oleh karena itu, analisis Break Even Point (BEP) dapat digunakan sebagai dasar perencanaan laba karena mampu memberikan informasi mengenai batas minimum penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba pada UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa biaya tetap perusahaan relatif konstan, sedangkan biaya variabel mengalami perubahan mengikuti jumlah produksi. Perhitungan biaya per unit menunjukkan bahwa biaya tetap per unit berkisar antara Rp7.427–Rp8.535 dan biaya variabel per unit berkisar antara Rp2.372–Rp2.397. Dengan harga jual yang tetap sebesar Rp15.000 per cup, margin kontribusi yang diperoleh relatif stabil, yaitu berkisar antara Rp12.603–Rp12.628 per unit.

Hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas perusahaan berada pada kisaran 6.335–6.348 cup atau sebesar Rp95.023.000–Rp95.215.000. Selama periode penelitian, penjualan aktual selalu berada di atas titik impas, yaitu berkisar antara 9.373–10.772 cup dengan pendapatan sebesar Rp140.595.000–Rp161.580.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM Telur Gulung UMI Cabang Herkules Banjarbaru mampu menutup seluruh biaya tetap dan biaya variabel serta memperoleh laba secara konsisten setiap tahun.

Dengan demikian, analisis Break Even Point (BEP) terbukti efektif digunakan sebagai dasar perencanaan laba karena memberikan informasi mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai untuk mencapai titik impas, membantu pengendalian biaya operasional, serta menjadi acuan dalam menetapkan target penjualan dan laba pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Eka kusuma, and Purwatiningsih Purwatiningsih, 'Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5 (2021), 30–48
<<https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>>

- Fauzi, Achmand, Eva Rukmayani, Gabriella Estevani, Nurmila Gumelarasati, and Muhammad Kadifa Fahrezi, 'Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2 (2024), 83–102 <<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>>
- Hansen, Hansen, and Mowen Mowen, *Magerial Accounting*, 2024, II
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014
- Mulyadi, *AKUNTANSI BIAYA*, 2010
- Pangemanan, Melisa Veronica, Jenny Morasa, Victorina Z Tirayoh, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and others, 'Penerapan Cost-Volume-Profit Analysis Untuk Perencanaan Laba Pada Cv Verel Tri Putra Mandiri Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16 (2021), 175–86
- Putri Dwika Lodia, Dkk, 'Metode Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Perhitungan Break Even Point Pada PT. Rotte Ragam Rasa (Dwika Lodia Putri 1 ; Nurmansyah 2 ; Aznuryandi 3)', *Jurnal Akuntansi Kompetif, Online ISSN:2622-5379*, 5 (2022)
- Putri, Sinta Agustiani, and Eka Jumarni Fithri, 'Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada UMKM Cafe Limas Palembang', *Jurnal RIMBA*, 1 (2013), 252–65 <<https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.311>>
- Rahma Dewi, Santi, and Hadiah Fitriyah, *AKUNTANSI MANAJEMEN*, 2020
- Rahmi, Fitria, Hafisyah Hafisyah, Reni Dahar, and Nino Sri Purnama Yanti, 'Analisis Cost Volume Profit (CVP) Dalam Perencanaan Laba Pada UMKM Berkat Usaha', 24 (2023), 86
- Sugiyono, Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, 2023
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5 (2024), 198–211 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>
- Widyasari, Yessy Shafira Danti, Sihabudin Sihabudin, and Robby Fauji, 'Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Perencanaan Laba Pada UMKM Kerupuk Asoy Rengasdengklok Karawang', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7 (2024), 7456–64 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10193>>
- Wijaya, Abi Surya, 'Analisis Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm)', *Jurnal Inovasi Global*, 2 (2024), 578–94 <https://www.researchgate.net/publication/396783305_Analisis_Peran_Manajemen_Keuangan_Dalam_Meningkatkan_Kinerja_Usaha_Mikro_Kecil_Dan_Menengah_Ukm>
- Wikipedia, Contributors, '2025 Indonesian Protests', 2025 <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=2025-2026_Indonesian_protests&utm>
- Zalukhu, Rika Suriyanto, Rapat Piter, Sony Hutauruk, and Daniel Collyn, 'Analisis Struktur Biaya Dan Break Even Point Pada UMKM Salero Basamo', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2 (2024), 336–46